

PROFIL PERMAINAN TRADISIONAL TELA DOTE DAN TELA BAYA DI KABUPATEN TOJO UNA-UNA

Haerul Iksan¹, Ardiansyah D Kandupi², Moh. Ifkhal Sianto³

¹ Universitas Muhammadiyah Palu

Email: Haeruliks@upi.edu

² Universitas Tadulako

Email: ardiansyahkandupi1990@gmail.com

³ Universitas Tadulako

Email: Mohikhalsianto@gmail.com

Journal info

Babasal Sport Education

Journal

p-ISSN :

e-ISSN : 2722-1385

DOI : <http://doi.org/>

Volume : 2

Nomor : 2

Month : Oktober

Issue : 2021

Abstract.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana Profil permainan tradisional tela dote dan tela baya. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan pemahaman bagi pembaca dan penulis mengenai permainan tela dote dan tela baya . Tehnik pengumpulan data yang digunakan yaitu pengamatan langsung Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa Permainan tradisional Tela Dote dan Tela Baya yang diadaptasi langsung dari olahraga petanque adalah olahraga tempo dulu oleh masyarakat suku tolaleo Permainan tradisional Tela Dote dan Tela Baya tercipta berdasarkan sejarah Kabupaten Tojo Una-Una terus memasyarakatkan permainan tradisional Tela Dote dan Tela Baya . Permainan ini berawal sebelum 1945 yang dilaksanakan pada kegiatan padungku atau pesta tani. Permainan ini merupakan permainan tim. Pengertian dari Tela Dote dan Tela Baya adalah memukul bambu dengan alat pemukul sampai mengenai target yang juga dari bamboo yang telah disusun. Permainan merupakan permainan tim, ada dua jenis dari permainan Tela Dote dan Tela Baya yaitu Tela Dote dan Tela Baya.

Keywords:

Permainan tradisional,Tela

Dote dan Tela Baya

PENDAHULUAN

Indonesia memiliki kekayaan dan budaya yang beragam, suku, bahasa, dan agama. Salah satu kekayaan yang dimiliki oleh Indonesia adalah permainan tradisional yang hidup dan berkembang subur pada masing-masing daerah. Permainan tradisional merupakan suatu aktivitas permainan yang tumbuh dan berkembang di daerah tertentu, yang sarat dengan nilai-nilai budaya dan tata nilai kehidupan masyarakat dan diajarkan turun temurun dari satu generasi ke generasi

berikutnya. Penurunan permainan tradisional pada tempo dahulu tidaklah menggunakan tulisan atau aksara yang dibukukan, melainkan secara lisan dan contoh langsung kepada para generasi yang kemudian disebarluaskan. Achroni dalam Haris (2016: 16) mengungkapkan bahwa permainan tradisional merupakan simbolisasi dari pengetahuan yang tersebar melalui lisan dan mempunyai pesan moral dan manfaat di dalamnya. Permainan tradisional tidak dapat dipisahkan dari generasi terdahulu. Permainan tradisional

merupakan salah satu aktivitas penting sebagai sarana belajar bagi anak-anak pada masa dahulu, permainan tradisional tidak bisa dibiarkan hilang. Keberadaan permainan tradisional harus senantiasa dijaga keberadaannya sebagai sarana bermain dan belajar bagi anak-anak. Permainan tradisional adalah suatu permainan warisan dari nenek moyang yang wajib dan perlu dilestarikan karena mengandung nilai-nilai kearifan lokal (Novi Mulyani (2016: 49) . Permainan tradisional sangat bagus untuk membentuk kepribadian anak karena permainan tradisional terdapat unsur-unsur positif, memiliki struktur yang sangat membantu agar anak menjadi mandiri. Ketika menentukan tempat, menentukan peraturan mereka sendiri pula yang menentukan hukumannya. Pendapat dari beberapa ahli di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa permainan tradisional adalah permainan peninggalan nenek moyang secara tradisi yang harus dilestarikan agar tidak punah guna memperkokoh jati diri Bangsa Indonesia. Oleh karena itu, permainan tradisional perlu mendapat perhatian yang lebih besar dari pemerintah pusat dan daerah untuk turut serta dalam melestarikan dan mengembangkan kembali permainan tradisional sehingga dapat dimiliki oleh semua masyarakat yang ada diseluruh bangsa Indonesia. Berbagai upaya pengembangan dan pelestarian permainan tradisional belum optimal dalam menghadapi berbagai kendala, karena memang permainan tradisional dizaman modern sudah

ditinggalkan oleh generasi muda, akibat berbagai permainan modern yang banyak memilih permainan yang canggih. Permainan tradisional yang berasal dari permainan rakyat sebagai aset budaya yang perlu dilestarikan dan dikembangkan diseluruh pedesaan maupun perkotaan melalui tenaga tenaga yang terampil. Permainan tradisional di berbagai daerah memiliki ciri khas dan keistimewaannya masing-masing serta mencerminkan nilai-nilai luhur kebudayaan. Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan melalui permainan tradisional yang banyak gerak dapat dijadikan sebagai bahan pelajaran pendidikan jasmani. Permainan tradisional juga memiliki nilai-nilai seperti sportivitas, kejujuran, kecermatan, kelincahan, ketepatan menentukan langkah serta kemampuan bekerja sama dalam kelompok dan permainan tradisional memiliki unsur-unsur seperti melempar, berlari, melompat, meloncat, memukul, menangkap dan masih banyak unsur gerak di dalam permainan tradisional. Di daerah Provinsi Sulawesi Tengah khususnya daerah Kabupaten Tojo Una-Una terdapat beberapa jenis permainan tradisional yang sering dimainkan oleh anak-anak maupun orang dewasa seperti sepak raga, hadang, moganci dan sebagainya. Namun ada satu permainan tradisional yang marak dikalangan masyarakat adalah permainan tradisional Tela Dote dan Tela Baya. Permainan tradisional Tela Dote dan Tela Baya merupakan salah satu permainan yang digemari oleh masyarakat suku Tolaleo atau

baree. Tela Dote dan Tela Baya merupakan permainan tradisional yang dimainkan pada saat kegiatan adat atau pesta tani yang dikenal namanya di Kabupaten Tojo Una Una adalah padungku Pengambilan data dilakukan karena dilatarbelakangi oleh beberapa faktor yaitu penelitian yang berjudul “ Profil Permainan Tradisional Tela Dote dan Tela Baya Di Kabupaten Tojo Una-Una“ ini belum ada yang meneliti khususnya di Kabupaten Tojo Una-Una, sehingga peneliti ingin menggambarkan permainan tradisional Tela Dote dan Tela Baya kedalam bentuk tulisan. Tujuan peneliti menggambarkan permainan tradisional Tela Dote dan Tela Baya dalam bentuk tulisan karena peneliti ingin memperkenalkan permainan tradisional Tela Dote dan Tela Baya yang dilakukan di daerah Tojo Una-Una kepada masyarakat umum. Penelitian ini juga sangat bermanfaat untuk peneliti dan pembaca sebagai pengetahuan dimasa depan. Selain itu peneliti juga mempunyai tujuan untuk mengembangkan permainan tradisional Tela Dote dan Tela Baya didaerah Kabupaten Tojo Una-Una khususnya pada masyarakat Baree agar tidak punah oleh perkembangan zaman. Setiap penelitian yang dilakukan harus mempunyai tujuan dan mengandung maksud-maksud tertentu. Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui Profil Permainan Tradisional Tela Dote dan Tela Baya.

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian Dalam penelitian ini penulis menggunakan metode penelitian

kualitatif deskriptif. Penelitian kuantitatif deskriptif adalah penelitian yang menggambarkan keadaan alamiah sebuah variabel, gejala ataupun keadaan (Burhan bungi, 2001). Analisis data dalam penelitian kuantitatif dilakukan sejak peneliti menyusun proposal, melaksanakan pengumpulan data dilapangan, sampai peneliti mendapatkan seluruh data. Metode penelitiannya dilakukan pada kondisi yang alamiah (natural setting) disebut juga sebagai metode etnografi. Subjek Penelitian Subjek penelitian adalah individu, benda, atau organisme yang dijadikan sumber informasi yang dibutuhkan dalam pengumpulan data penelitian. Istilah lain yang digunakan untuk menyebut subjek penelitian adalah responden, yaitu orang yang memberi respon atas suatu perlakuan yang diberikan kepadanya. Dikalangan peneliti kualitatif, istilah responden atau subjek penelitian disebut dengan informan, yaitu orang memberi informasi tentang data yang diinginkan peneliti berkaitan dengan penelitian yang sedang dilaksanakannya yang menjadi subjek pada penelitian ini adalah Ketua Sejahrawan Baree, Masyarakat/ Penyelenggara, dan Pemain. Dalam penelitian kualitatif, dapat menggunakan criterion-based selection yang didasarkan pada asumsi bahwa subjek tersebut sebagai aktor dalam tema penelitian. Sedangkan dalam menentukan informan, dapat menggunakan model snow ball random sampling untuk memperluas subjek penelitian. Penelitian kualitatif lebih didasari pada kualitas informasi yang terkait dengan tema penelitian yang diajukan. Teknik

snow ball random sampling adalah dari jumlah sampel yang sedikit semakin lama berkembang menjadi banyak dengan teknik ini jumlah informan yang akan menjadi subjeknya akan terus bertambah sesuai dengan kebutuhan dan terpenuhinya informasi. Teknik Pengumpulan Data Teknik pengumpulan data yang dilakukan adalah dengan melakukan wawancara mendalam terhadap subjek yang dianggap mengetahui tentang masalah penelitian. Teknik pengumpulan selanjutnya dilakukan dengan analisis dokumen baik berupa buku maupun dokumen lain yang berkaitan dengan masalah penelitian sehingga mendapatkan gambaran utuh tentang masalah penelitian yang akan dipecahkan. Teknik Analisis Data Analisis data dalam penelitian ini adalah proses mencari, menyusun serta menganalisis data yang diperoleh dari hasil wawancara secara sistematis sehingga mudah dipahami dan tentunya dapat diinformasikan kepada orang lain. Dalam Penelitian ini digunakan teknik analisis Interaktif Kualitatif. Menurut (Miles, Huberman dan Saldana, 2014:14), terdapat beberapa tahapan, yaitu : 1) Reduksi data (data reduction), 2) Penyajian data (data display), 3) Kesimpulan dan Verifikasi

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian tentang Profil permainan tradisional Redi Papan dilakukan dengan metode observasi, wawancara dan dokumentasi kepada informan guna untuk mengetahui bagaimana gambaran permainan tradisional Redi Papan. Hasil Wawancara

Permainan Tradisional Redi Papan Penelitian tentang Profil permainan tradisional Tela Dote dan Tela Baya dilakukan dengan metode observasi, wawancara dan dokumentasi kepada informan guna untuk mengetahui bagaimana gambaran permainan tradisional Tela Dote dan Tela Baya. Wawancara dilakukan pada 3 responden pada setiap jenis permainan tradisional yang menjadi objek penelitian.

1. Jawaban responden 1 (Asri Kandupi, S. Sos)

- a. Pertanyaan pertama Bagaimana Sejarah permainan tradisional Tela Dote dan Tela Baya? Jawaban responden Dijawab oleh responden permainan ini dilakukan oleh suku tolalao jauh sebelum Negara Indonesia Merdeka, permainan Tela Dote dan Tela Baya dilaksanakan pada saat kegiatan pesta tani atau moraa dan diiringi oleh musik tambur.
- b. Pertanyaan kedua apa saja Nilai budaya dan nilai sosial yang terkandung dalam permainan tradisional Tela Dote dan Tela Baya? Jawaban responden Dijawab oleh responden permainan Tela Dote dan Tela Baya diharapkan menjadi warisan leluhur dan melalui permainan Tela Dote dan Tela Baya pendekatan masyarakat lebih erat. Terutama generasi muda
- c. Pertanyaan ketiga yang apakah permainan tradisional Tela Dote dan Tela Baya sering dipertandingkan Dijawab oleh responden permainan Tela Dote dan Tela Baya

dilaksanakan usai padi lading. Yang dilaksanakan 1 tahun sekali.

- d. Pertanyaan keempat Apa tujuan mengangkat kembali permainan tradisional Tela Dote dan Tela Baya? Dijawab oleh responden Melastarikan permainan Tela Dote dan Tela Baya agar jangan sampai punah di masyarakat khususnya bagi anak muda sekarang
- e. Pertanyaan kelima Apakah ada tujuan dari gerakan permainan tradisional Tela Dote dan Tela Baya? Dijawab oleh responden gerakan-gerakan dari permainan ini sangat bermanfaat untuk melatih kordinasi mata tangan, keseimbangan dan konsentrasi untuk mengenai sasaran
- f. Pertanyaan keenam permainan ini bisa marak di kalangan masyarakat? Dijawab oleh responden permainan ini belum terlalu dikenal oleh masyarakat pada umumnya karna olahraga ini masih cenderung dilaksanakan di perayaan adat.
- g. Pertanyaan ketujuh Bagaimana alur permainan tradisional Redi Papan? Dijawab oleh responden permainan Tela Dote dan Tela Baya merupakan permainan tim, permainan Tela Dote dan Tela Baya dibagi menjadi 2 bagian yakni Tela Dote dan Tela Baya.
- h. Pertanyaan kedelapan Bagaimana peraturan pertandingan dalam permainan tradisional Tela Dote dan Tela Baya ? Dijawab oleh responden Tela Dote dimainkan dengan tim dimana target telah disepakati jaraknya bagian dari 1 tim sebanyak 5 orang dimana perorang

memiliki satu kesempatan memukul sedangkan Tela Baya jaraknya lebih jauh dari kesepakatan dimana pemain mendapat 2 kali kesempatan untuk memukul, kesempatan pertama digunakan untuk mendekati diri dari target dan kesempatan kedua digunakan untuk mengenai target.

- i. Pertanyaan kesembilan Berapa ukuran permainan tradisional Tela Dote dan Tela Baya? Dijawab oleh responden jaraknya dari tela dote 5 meter dari target sedangkan tela baya disesuaikan dengan arena permainan.
- j. Pertanyaan kesepuluh Alat apa saja yang digunakan dalam permainan tradisional Tela Dote dan Tela Baya? Dijawab oleh responden pengertian dari Tela Dote dan Tela Baya adalah memukul bamboo sehingga alat dari permainan ini adalah bamboo yang menjadi target dan pemukulnya dari kayu ringan yang berbentuk seperti pemukul bisbol
- k. Pertanyaan duabelas apa pendapat anda terhadap permainan tradisional Tela Dote dan Tela Baya? Dijawab oleh responden diharapkan permainan ini dapat terus dilestarikan atau dimainkan agar generasi selanjutnya masih mengetahui permainan dari leluhurnya
- l. Pertanyaan ketigabelas Bagaimana respon masyarakat terhadap permainan tradisional Tela Dote dan Tela Baya? Dijawab oleh responden bahwa respon masyarakat sangat mendukung permainan Tela Dote dan Tela Baya agar dilestarikan dan bisa

dipertandingkan menjadi dikejuaraan antar SD, SMP dan SMA yang bertujuan agar permainan Tela Dote dan Tela Baya tidak punah

Tela Dote dan Tela Baya

Permainan tradisional tela dote dan tela baya merupakan permainan yang menggunakan bahan bambu yang telah dimodifikasi menjadi bahan dasar dari permainan tradisional ini. Permainan tradisional tela dote dan tela baya mengutamakan kordinasi mata tangan dan ketepatan dari memukul bambu tersebut,. Makna dari kata tela adalah artinya bambu adalah dote/baya (memukul), di katakan tela dote karena untuk memainkan permainan tradisional ini perlu memakai bambu yang ringan dan berkualitas dan telah dibentuk sedemikian rupa sehingga serupa seperti pemukul bisbol.

Permainan tradisional tela dote dan tela baya yang diadaptasi langsung dari olahraga kasti dan petanque. Bedanya hanya pada bentuk pemukul, ukuran lapangan dan jarak lapangan. Permainan tradisional tela dote dan tela baya adalah bentuk permainan tempo dulu yang ada di masyarakat Suku Tolalaleo Kabupaten Tojo Una-Una Provinsi Sulawesi Tengah, Permainan tradisional ini bisa dikatakan hampir punah dikarenakan oleh perkembangan zaman, karena kurangnya perhatian dari masyarakat dan pemerintah untuk melestarikan permainan tradisional Tela Dote dan Tela Baya.

Adapun tujuan dari permainan tradisional Tela Dote dan Tela Baya ini untuk melestarikan permainan tradisional suku Tolalaleo dan mempererat silaturahmi kekeluargaan Suku Tolalaleo khususnya di Kabupaten Tojo Una-Una Provinsi Sulawesi Tengah. Tujuan gerakan dari Permainan tradisional Tela Dote dan Tela Baya untuk melatih kemampuan fisik, ketepatan, kordinasi mata tangan, mental, dan kerja sama tim.

Menurut informan Permainan tradisional Tela Dote dan Tela Baya ini bisa dimainkan pada waktu senjang misalnya pada sore hari maupun pada malam hari, pada umumnya permainan ini digemari dan disukai oleh seluruh lapisan masyarakat pedesaan khususnya laki-laki. Permainan ini rutin dipertandingkan tiap tahun oleh Pemerintah kecamatan, pemerintah Desa, maupun Mahasiswa yang sedang KKN di Kabupaten Tojo Una-Una

Sejarah Permainan Tela Dote dan Tela Baya

Permainan tradisional Tela Dote dan Tela Baya adalah bentuk permainan tempo dulu yang ada di masyarakat Suku Tolalaleo, Kabupaten Tojo Una-Una Provinsi Sulawesi Tengah permainan tradisional ini sering dilakukan pada saat kegiatan pesta tani (padungku). Sejak dulu sebelum Negara Republik Indonesia Merdeka permainan menjadi permainan yang sering dipertandingkan oleh leluhur suku tolalaleo.

Nilai Budaya, dan Nilai Sosial, Dalam Permainan Tradisional Redi Papan

1. Nilai Budaya

Nilai budaya yang terkandung dalam permainan tradisional Tela Dote dan Tela Baya adalah Ketelitian, kebersamaan, gotong royong. Nilai ketelitian tercermin dari awal permainan tradisional Redi papan, di mana memerlukan persiapan baik sebelum pertandingan maupun persiapan latihan.

2. Nilai Sosial

Nilai sosial adalah nilai yang dianut oleh suatu masyarakat mengenai apa yang dianggap baik dan apa yang dianggap buruk oleh masyarakat. Dikatakan baik atau buruk, pantas atau tidak pantas harus melalui proses menimbang. Hal ini tentu Sangat Dipengaruhi oleh kebudayaan yang dianut masyarakat. Tak heran apabila antara masyarakat yang satu dengan masyarakat lain terdapat perbedaan tata nilai.

Alur Permainan

Permainan tradisional Tela Dote dan Tela Baya yang sering dilakukan dengan aturan sebagai berikut:

Pemain dibagi menjadi dua tim. Dalam tim tersebut terdapat 5 atau lebih pemain dengan mengatur target bambu yang telah disusun seperti piramida. Setelah target disusun dengan jarak yang sudah disepakati oleh kedua tim maka kedua tim harus memukul kearah target. Tujuannya untuk menjatuhkan sasaran atau target yang telah disusun

Peraturan Permainan Tela Dote dan Tela Baya

Peraturan Permainan tradisional Tela Dote dan Tela Baya adalah sebagai berikut

Peraturan Permainan Tela Dote:

1. Pemukul dari kayu yang telah di modifikasi
2. Bambu yang telah dipotong sebesar 10 Cm
3. Target berjarak 5 Meter dari pemain
4. Satu tim berjumlah 10 orang
5. Satu orang pada satu tim hanya memiliki 1 kesempatan
6. Lima bambu yang disusun adalah target

Nilai Historis Dalam Permainan Tradisional Tela Dote dan Tela Baya

Nilai-nilai sejarah yang dapat dilihat dalam permainan Tela Dote dan Tela Baya antara lain mengenai sikap semangat masyarakat Tojo Una-Una atau suku Tolalaleo terhadap pelestarian budaya atau permainan Tela Dote dan Tela Baya, kemudian yang terakhir yaitu nilai-nilai perjuangan masyarakat yang sangat setia dalam mempertahankan permainan Tela Dote dan Tela Baya. Kandungan nilai historis yang terdapat dalam permainan Tela Dote dan Tela Baya muncul melalui ide dari masyarakat untuk melestarikan permainan tradisional. Sejarah yang dikemas dalam sebuah fiksi demi menghasilkan suatu nilai dan pesan moral yang luhur. Selain itu, nilai sejarah juga dapat memberikan informasi kepada pembaca tentang peristiwa atau kejadian di masa lampau.

Respon Masyarakat Terhadap Permainan Tradisional Tela Dote dan Tela Baya

Respon masyarakat sangat baik karena bagaimana kita masyarakat Tojo Una-Una melestarikan budaya suku Tolalaleo atau permainan tradisional Tela Dote dan Tela Baya suda di ambang kepunahan. Dari permainan ini generasi muda bisa mengetahui bahwa ada olahraga tradisional asli tanah Bare'e, yang belum dikenal oleh masyarakat umum, terutama masyarakat Bare'e sendiri. Jadi kita patut bangga sebagai masyarakat Bare'e, karna mempunyai tradisi yang masih kental akan budaya Bare'e salah-satunya adalah permainan tradisional Tela Dote dan Tela Baya itu sendiri.

PENUTUP

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan mengenai "Profil Permainan Tradisional Motela Di Kabupaten Tojo Una" Maka dapat ditarik kesimpulan dari pembahasan yaitu Permainan tradisional adalah bentuk kebiasaan masyarakat tertentu yang memiliki ciri khas keaslian serta disesuaikan dengan tradisi budaya setempat. Permainan tradisional sepatutnya diangkat kembali agar tidak punah oleh perkembangan zaman. Salah satunya adalah permainan tradisional Motela yang dimiliki oleh Suku Tolalaleo Kabupaten Tojo Una Una Provinsi Sulawesi Tengah. Permainan tradisional Motela adalah permainan tradisional tempo dulu oleh masyarakat Suku Tolalaleo yang dibagi menjadi 2 permainan yakni tela dote dan tela baya.

REFERENSI

- Bungin, Burhan. (2001). Metodologi Penelitian Kualitatif Aktualisasi Metodologis ke Arah Ragam Varian Kontemporer, Jakarta : Rajawali Pers.
- Haris, I. (2016). Kearifan Lokal Permainan Tradisional Cublek-Cublek Suweng sebagai Media untuk Mengembangkan Kemampuan Sosial Moral Anak Usia Dini. *Jurnal AUDI*, 1 (1), 15-20.
- Herwandi, Sugiyanto & Doewes, M. (2017). Paraga Game As Traditional Sport For Bugis Makassar Tribal Comunities In South Sulawesi, Indonesia. *European Journal Of Phycycal Education And Sport Science*, 3(3), 13-26. <https://doi.org/10.5281/zenodo.437204>
- Ismaryanti, (2009) Tes Dan Pengukuran Olahraga. Surakarta : UNS Press
- Irvan (2009). Study analisis permainan tradisional Redi Papan di Kabupaten Majene. *jurnal penelitian dan pengembangan keilmuan secara aktual*, 54-57.
- Kurniati, Euis. (2016). Permainan Tradisional dan Perannya dalam Mengembangkan Keterampilan Sosial Anak. Jakarta: Pramedia Group.
- Maleong, Lexy j. (2012) Metodologi Penelitian Kualitatif, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya

- Marzoan, Hamidi. 2017, "Permainan Tradisional Sebagai Kegiatan Ekstrakurikuler Untuk Meningkatkan Kompetensi Sosial Siswa" Volume, 2.h.
- Miles, M.B, Huberman, A.M, dan Saldana, J. (2014). *Qualitative Data Analysis, A Methods Sourcebook*, Edition 3. USA: Sage Publications. Terjemahan Tjetjep Rohindihidhi, UI-Press.
- Mulyani, Novi. (2016). *Super Asyik Permainan Tradisional Anak Indonesia*. Yogyakarta: DIVA Pres.
- Riyanto, Agus. (2009). *Pengolahan dan Analisis Data Kesehatan*. Yogyakarta: Nuha Medik
- Sugiyono. (2016), *Metodologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, Bandung: PT. Alfabet
- Sugiyono. (2010), *Metodologi Penelitian Pendekatan Pendidikan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, Bandung: PT. Alfabeta.
- Sugiyono. (2012). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Wiji novianti. (2016). *Profil Kondisi Fisik Pemain Bola Basket Putra KKO (Kelas Khusus Olahraga) Sekolah Menengah Atas Negeri 4 Yogyakarta (Skripsi)*. Yogyakarta : PJKR.FIK.UNY.
- Yandianto, (2000) *Kamus Besar Bahasa Indonesia*